



ANALISIS BIAYA PRODUKSI HOME INDUSTRI KERUPUK ELIS BANDUNG

Angelica Dyah Ayu Puspita^{1*}, Dewi Novita Sari², Noor Laila Fitriana³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, (0271) 781516

e-mail: angelicadyah18@gmail.com^{1*}, dewinovtaa@gmail.com², noorlaila.fitriana@gmail.com³

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the production costs of the domestic industry "Elis Bandung" located in Gandekan RT02/RW04, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java. At the same time, group production costs into direct costs, direct labor costs and manufacturing overhead (BOP). This industrial park was established in 1998. The analysis method includes interviews and data collection for the 2023-2024 season. In this study, the domestic industry divided its employees into production, packaging, frying, baking, administration, drivers, agents, and sales. Production in the small biscuit industry "Elis Bandung" includes kneading, mixing with flour, hydraulicizing the dough, molding, baking, frying, packaging and finally the distribution process. Elis Bandung biscuits have a delicious, attractive flavor thanks to the blend of shrimp juice and meat sauce. This domestic industry is already in operation. Output reaches 80,000 per day and total income 15,000,000 to 25,000,000 per day. From the results of the analysis of the domestic industry, it was concluded that the company "Elis Bandung" can make a profit through the analysis of production costs and profits earned.*

Keywords: *Cost, Production, Price, Production Cost*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis biaya produksi industri dalam negeri "Elis Bandung" yang berlokasi di Gandekan RT02/RW04, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Pada saat yang sama, kelompokkan biaya produksi menjadi biaya langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (BOP). Kawasan industri ini didirikan pada tahun 1998. Metode analisisnya meliputi wawancara dan pengumpulan data musim 2023-2024. Dalam penelitian ini, industri dalam negeri membagi pekerjaannya menjadi bagian produksi, pengemasan, penggorengan, pembuatan kue, administrasi, supir, agen, dan penjualan. Produksi pada industri kecil biskuit "Elis Bandung" meliputi pengadukan, pencampuran dengan tepung, hidrolisis adonan, pencetakan, pemanggangan, penggorengan, pengemasan dan terakhir proses distribusi. Biskuit Elis Bandung memiliki cita rasa yang nikmat dan menarik berkat perpaduan sari udang dan kuah daging. Industri dalam negeri ini sudah beroperasi. Outputnya mencapai 80.000 per hari dan total pendapatan 15.000.000 hingga 25.000.000 per hari. Dari hasil analisis industri dalam negeri disimpulkan bahwa perusahaan "Elis Bandung" dapat memperoleh keuntungan melalui analisis biaya produksi dan keuntungan yang diperoleh.

Kata Kunci: Biaya, Produksi, Harga, Biaya Produksi

1. Pendahuluan

Dalam konteks ekonomi mikro Indonesia, *home* industri memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. *home* industri kerupuk "Elis Bandung" merupakan salah satu produk home industri yang telah menunjukkan potensi besar dalam kontribusinya terhadap ekonomi lokal. *Home* industri kerupuk "Elis Bandung" tidak hanya menawarkan keunikan rasa tetapi juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya produksi yang efisien. Biaya bahan langsung

(BBL), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya overhead pabrik (BOP) merupakan komponen utama yang mempengaruhi margin keuntungan dan daya saing produk.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa analisis biaya produksi yang teliti dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategis untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Selanjutnya, pemahaman yang mendalam tentang BOP dan hubungannya dengan volume produksi dapat memberikan wawasan penting dalam pengendalian biaya. Artikel ini membawa kebaruan ilmiah dengan tujuan menganalisis komponen biaya produksi *home* industri kerupuk "Elis Bandung", dengan fokus pada BBL, BTKL, dan BOP. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana pengelolaan BBL, BTKL, dan BOP dapat dioptimalkan untuk meningkatkan keuntungan *home* industri kerupuk "Elis Bandung".

Tujuan dari kajian ini adalah untuk memberikan analisis mendalam tentang struktur biaya produksi *home* industri kerupuk "Elis Bandung" dan mengembangkan strategi pengelolaan biaya yang dapat diimplementasikan untuk mencapai efisiensi biaya yang optimal. Dan memberikan gambaran mengatasi masalah-masalah yang ada pada *home* industri kerupuk "Elis Bandung".

2. Kajian Pustaka

Biaya bahan adalah biaya suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi, yang kegunaannya dapat ditelusuri atau diidentifikasi, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu produk. Analisis perilaku biaya dapat memberikan masukan kepada manajemen untuk memperkirakan biaya produksi. Analisis perilaku biaya dapat digunakan sebagai alat manajemen untuk memperkirakan biaya di masa depan, menentukan ukuran rencana biaya dan keuntungan, serta melakukan analisis sensitivitas. Membuat analisis perilaku biaya yang andal, setiap biaya harus terlebih dahulu diidentifikasi, diurutkan, dan dikelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel (Sulismai yuni, 2021)

Pengertian dari biaya produksi juga dapat diartikan biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produksi memiliki tiga elemen, yaitu biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi, yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau diidentifikasi dan merupakan bagian integral dari suatu produk tertentu. Dilihat dari bahan perusahaan seperti kain pada garmen, karet pada perusahaan ban, bejih besi pada perusahaan baja dan kulit pada perusahaan sepatu (Siregar, 2018)

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya dari semua tenaga kerja langsung yang secara fisik baik menggunakan tangan maupun mesin ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Misalnya pekerja yang bertugas sebagai produksi, pengemasan dan penggorengan. Biaya tenaga kerja langsung dibebankan dalam unsur biaya produksi sedangkan biaya tenaga kerja dibebankan pada biaya overhead pabrik. Selain itu juga terdapat pengkarifikasian biaya produksi.

Pengertian lain dari tenaga kerja langsung juga memiliki artian tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan produk jadi ditinjau dari jumlah unit produk yang dihasilkan atau jam kerja. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang dapat dengan mudah dan akurat ditelusuri ke produk, dalam hal ini upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung merupakan salah satu faktor dominan dalam Perusahaan. Tanpa tenaga kerja langsung, perusahaan tidak dapat berfungsi (Nichy Oktaviani, 2023).

Biaya *overhead* pabrik (BOP). Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, ada juga biaya *overhead* pabrik yang sangat penting untuk diperhatikan. Biaya produksi seringkali dianggap remeh dan tidak dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat perputaran perusahaan, padahal kenyataannya adalah biaya *overhead* sangat penting untuk dihitung dan ditentukan untuk menghindari kerugian akibat kesalahan perhitungan biaya produksi produk. Biaya pabrik adalah total biaya pabrik, tidak termasuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, keduanya merupakan biaya proses metode dan metode biaya pesanan. Selain ketersediaan lapangan kerja, biaya *overhead* pabrik juga perlu diperhatikan, karena jumlah unsur merupakan faktor penting dalam perkembangan dan berjalannya industry. Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya produksi kecuali biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung, sehingga biaya *overhead* pabrik berupa komponen-komponen biaya seperti biaya bahan baku

tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tidak langsung lainnya. Menurut para ahli, pabrik overhead adalah

1. Menurut Mulyadi tahun 2013, “Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung”.
2. Menurut Sodikin tahun 2015, “Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya selain bahan baku dan tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi suatu barang”.
3. Menurut Krimiaj tahun 2011, “Biaya *overhead* pabrik merupakan sepertiga biaya produksi dan mencakup seluruh biaya produksi tidak langsung.

Dari definisi sebelumnya dapat disimpulkan bahwa biaya pabrik *overhead* adalah biaya yang tidak termasuk biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung biaya. (Hermin Nainggolan, 2020)

3. Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah tata cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau pengetahuan ilmiah. Oleh karena itu, metode penelitian adalah suatu metode pengorganisasian pengetahuan secara sistematis. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk penelitian (Suryana, 2010).

Metode penelitian dikategori menjadi dua yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa yang kita inginkan pengetahuan. Metode penelitian kuantitatif merupakan kajian yang penuh nuansa mengenai angka-angka ditinjau dari metode pengumpulan data di lapangan. Penelitian kuantitatif mempunyai ciri-ciri ilmu-ilmu keras, fokus ringkas dan sempit, reduksionisme, penalaran logis dan deduktif, serta fundamental. Pengetahuan tentang hubungan sebab akibat, teori tes, pengendalian variabel, instrumen, dan elemen dasar analisis: numerik, analisis statistic dan generalisasi data (Djollong, 2014).

Melakukan suatu penelitian yang harus diperhatikan yaitu objek penelitian yang akan diteliti. Terdapat masalah-masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Adapun pengertian objek penelitian penulis adalah mencari total biaya produksi yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Metode penelitian kuantitatif merupakan cara untuk menguji suatu teori tertentu dengan cara mengkaji hubungan antar variable. Mengukur variabel untuk memperoleh data numerik dan menganalisisnya menggunakan rumus statistik. Tujuannya adalah untuk mengendalikan varian dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui hipotesis. Hipotesis ini dibuktikan secara empiris berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan (Nugrahani, 2014)

Data yang diperoleh adalah data primer. Data primer pada proses rancangan skema konseptual dalam hal ini identifikasi entitas dan atribut menjadi topik pembahasan pada makalah ini. Peran penting sumber data primer pada perancangan skema konseptual ditampilkan melalui proses peninjauan skema konseptual basis data sistem (Titin Pramiyati, 2017). Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden dari sebuah kaus atau persoalan yang terkait didalam wawancara (Atmajaya, 2021)

Peneliti memperoleh dari data yang dilakukan langsung dari wawancara dengan karyawan administrasi secara tatap muka langsung. Data analisis diklasifikasikan menjadi bagian biaya bahan langsung (BBL), biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Metode analisis penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dari narasumber menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode kualitatif mengacu pada konsep dari makna, definisi, karakteristik metafora, symbol, dan hal-hal lain berkaitan dengan deskripsi (M. Firmansyah, 2021).
2. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menganalisis ruang lingkup temuan penelitian dan menggeneralisasikannya menjadi kebenaran atau fakta empiris yang umum, sedangkan penelitian kualitatif mengeksplorasi kedalaman fakta atau peristiwa sehingga bersifat lokal daripada menggeneralisasi hasil empiris sebagai peristiwa umum. Metode kuantitatif berasumsi bahwa pengetahuan ada “*out there*” sehingga pengetahuan harus ditemukan, ada realitas yang secara fisik dapat dirasakan oleh ilmuwan terlatih. Kualitatif berasumsi bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi pemahaman yang berasal dari komunikasi dan

interaksi, sedangkan pengetahuan bukan "di luar sana" tetapi dalam persepsi dan interpretasi individu (M. Firmansyah, 2021).

4. Hasil dan Pembahasan

Tahapan produksi kerupuk pada *Home* Industri Kerupuk Elis Bandung terdiri dari penjenangan, pengadukan bersama tepung, memasukkan adonan dalam hidrolis, pencetakan, pengovenan, penataan untuk dijemur, penjemuran, penggarangan, penggorengan, dan pengemasan. Kegiatan produksi biaya-biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Analisis biaya produksi *Home* Industri Kerupuk Elis Bandung dalam periode satu bulan (26 hari kerja) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Langsung Periode Satu Bulan

Bahan Baku Langsung	Harga
Tepung	Rp. 15.600.000
Sari daging	Rp. 5.200.000
Sari udang	Rp. 1.560.000
Total	Rp. 22.360.000

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Periode Satu Bulan

Tenaga Kerja Langsung	Total Gaji
Gaji karyawan produksi (Rp. 1.560.000 × 25 orang)	Rp. 39.000.000
Gaji karyawan penggorengan (Rp. 1.560.000 × 5 orang)	Rp. 7.800.000
Gaji karyawan pengemasan (Rp. 1.560.000 × 5 orang)	Rp. 7.800.000
Total	Rp. 54.600.000

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Tabel 3. Biaya Bahan Penolong Periode Satu Bulan

Bahan Penolong	Harga
Minyak	Rp. 169.000.000
Pewarna makanan	Rp. 9.100.000
Soda kue	Rp. 3.900.000
Garam	Rp. 494.000
Bawang	Rp. 494.000
Terasi	Rp. 364.000
Total	Rp. 183.352.000

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Periode Satu Bulan

Tenaga Kerja Tidak Langsung	Total Gaji
Sopir (Rp. 2.600.000 × 4 orang)	Rp. 10.400.000
Administrasi (Rp. 2.500.000 × 1 orang)	Rp. 2.500.000
Total	Rp. 12.900.000

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Tabel 5. Biaya-Biaya Periode Satu Bulan

Biaya-Biaya	Harga
Biaya reparasi mesin (Rp. 5.100.000/3 bulan)	Rp. 1.700.000
Biaya listrik (bagian produksi)	Rp. 1.040.000
Biaya listrik (bagian penggorengan)	Rp. 800.000
Biaya penyusutan mesin (Rp. 840.000/12 bulan)	Rp. 70.000
Total	Rp. 3.610.000

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Tabel 6. Total Biaya Overhead Pabrik Periode Satu Bulan

Biaya Overhead Pabrik	Total
Biaya bahan penolong	Rp. 183.352.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 12.900.000
Biaya-biaya	Rp. 3.610.000
Total	Rp. 199.862.000

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Tabel 7. Total Biaya Produksi Periode Satu Bulan

Biaya Produksi	Total
Biaya bahan baku langsung	Rp. 22.360.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 54.600.000
Biaya overhead pabrik	Rp. 199.862.000
Total	Rp. 276.822.000

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Table 8. Pembagian BOP Tetap dan BOP Variabel

BOP Tetap	BOP Variabel
Gaji sopir	Bahan penolong
Gaji administrasi	
Biaya Listrik	
Biaya reparasi mesin	
Biaya penyusutan mesin	

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa total biaya produksi dalam periode satu bulan adalah Rp. 276.822.000. Total kerupuk yang terjual per hari rata-rata adalah 80.000 kerupuk, maka dalam satu bulan (26 hari kerja) terjual sebanyak 2.080.000 kerupuk. Hasilnya diperoleh harga pokok per kerupuk ($\text{Rp. } 276.822.000 / 2.080.000 \text{ kerupuk}$) = Rp.133,088.

4.1 Pembahasan

Perhitungan dengan menggunakan metode perusahaan menghasilkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode variable costing karena adanya biaya yang dimasukkan dalam metode perusahaan tetapi tidak dimasukkan ke dalam perhitungan metode variable costing karena biaya yang dimasukkan ke dalam perhitungan metode variable costing hanya biaya-biaya yang bersifat variabel saja. Biaya-biaya yang tidak dimasukkan ke dalam metode variable costing yaitu biaya overhead pabrik yang bersifat tetap seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya paper bag, dan biaya penyusutan mesin.

Perhitungan harga pokok produksi menurut metode yang dipakai perusahaan dan metode variable costing mendapatkan hasil yang berbeda. Perhitungan menurut metode variable costing mendapatkan hasil lebih rendah dibandingkan perhitungan metode perusahaan, dapat dilihat untuk produksi cakalang fufu ricarica sebesar Rp 21.354 per pouch atau kemasan sehingga

memperoleh selisih lebih besar sebesar Rp 3.847 per pouch atau kemasan. Untuk produksi abon cakalang sebesar Rp 29.983 per pouch atau kemasan sehingga memperoleh selisih lebih besar sebesar Rp 4.237 per pouch atau kemasan. Untuk produksi sambal cakalang didapatkan selisih lebih besar sebesar Rp 6.699 per pouch atau kemasan, sehingga memperoleh selisih lebih besar sebesar Rp 3.154 per pouch atau kemasan. Hal ini dikarenakan metode variable costing hanya memperhitungkan biaya-biaya yang bersifat variabel saja

5. Kesimpulan

Evaluasi biaya produksi memiliki peran krusial dalam menetapkan efisiensi dan rentabilitas bisnis *Home Industri*. Produksi yang biayanya efisien dapat memperluas margin laba dan memberi kelebihan dalam persaingan. Oleh karena itu, biaya produksi yang meliputi bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead perlu dilaksanakan dengan teliti untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki kualitas tinggi tetapi juga memberikan keuntungan maksimal. Melalui analisis yang detail, industri ini dapat menemukan area potensial untuk pengurangan biaya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan performa finansial secara umum.

Dari analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data diketahui bahwa penggunaan biaya bahan langsung dalam periode satu bulan sebesar Rp. 22.360.000.
2. Penggunaan biaya tenaga kerja langsung dalam periode satu bulan sebesar Rp. 54.600.000.
3. Penggunaan biaya *overhead* pabrik dalam periode satu bulan sebesar Rp. 199.862.000.
4. Total biaya produksi dalam periode satu bulan sebesar Rp. 276.822.000.
5. Harga pokok per unit produk sebesar Rp. 133,088.

Daftar Pustaka

- Atmajaya, A. P. (2021). Penerapan Diskon Melalui Pembayaran Gopay Ditinjau dari Etika Bisnis Islam. *Repository.metrouniv.ac.id*, 130.
- Badriah E, Nurwanda A. (2019). Penerapan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah. *Jurnal Moderat* 5(4):411-421 Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/download/3011/2747>
- Baldric Siregar. (2018). Akuntansi Manajemn. Edisi 2. UPP. Yogyakarta.
- Carter, William. (2017). Akuntansi Biaya. Edisi 14. Terjemahan Oleh Krista. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi S. R. (2019). Akuntansi Biaya. Cetakan Pertama. UMSIDA Press. Jawa Timur.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 15.
- Dunia, Abdullah, Sasongko. (2018). Akuntansi Biaya. Edisi ke 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Feriyana G. W. (2020). Akuntansi Manajemen. CV HIRA TECH. Lampung.
- Firdaus, Abdullah Wailah, Catur Sasongko. (2019). Akuntansi Biaya. Edii 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Hariyani D. S. (2018). Akuntansi Manajemen. Cetakan Pertama. Aditya Media Publishing. Malang.
- Hermin Nainggolan, S. P. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Omset Penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja KM. 3 Balikpapan, Kalimantan Timur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 15.
- Karyadi, Murah. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing (Studi Kaus Pada Perusahaan Tenun Gedongan Putri Rinjai, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Rinjani*.10(1):161.
- M. Firmansyah, M. I. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5.

- Nichy Oktaviani, D. M. (2023). Pengaruh Biaya Overhead Pabrik dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Hasil Penjualan pada Penjualan pada usaha Loyang Pak May Padang . *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 447-451.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Siregar, S. A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 140.
- Sulismai yuni, D. S. (2021). ANALISIS PERILAKU BIAYA TERHADAP BIAYA TETAP. *Research In Accounting Journal*, 247-253.
- Suryana. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Titin Pramiyati, J. Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basis Data Simbumil). *Jurnal SIMETRIS*, 8.